



Peningkatan Kualitas Infrastruktur Wisata Melalui Optimalisasi Pembuatan Papan Jarak Tempuh di Kawasan Curug Cibareubeuy Desa Cibeusi

Adi Sopian¹, Jeihan Fauziah², M. Fachru Alrazi Irham³, Widhi Suciati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

adisopian@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

jeihanfziah11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

rozigus7@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

Widhisa207@gmail.com

Abstrak

Curug Cibareubeuy merupakan salah satu ikon wisata desa Cibeusi yang sudah sangat masyhur dikalangan wisatawan dan pengunjung. Wisata ini juga berpotensi untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan ekonomi dan memperkenalkan hasil karya masyarakat lokal seperti makanan khas, sapu, gula aren dan lainnya. Namun, hasil dari observasi yang kami lakukan adalah kurangnya petunjuk arah dan informasi jarak tempuh yang memadai. Hal ini bisa berdampak besar karena kurangnya aksesibilitas sehingga mengakibatkan kurangnya minat para wisatawan atau pengunjung. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan Kualitas Infrastruktur Wisata Melalui Optimalisasi Pembuatan Papan Jarak Tempuh di Kawasan Curug Cibareubeuy Desa Cibeusi oleh mahasiswa/I KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, analisis kebutuhan informasi jarak dan penataan design serta pembuatan papan jarak tempuh yang baru. Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas infrastruktur wisata di desa Cibeusi dengan memberikan informasi jarak tempuh serta penunjuk arah yang lebih optimal. Hal ini dibuktikan dengan kenyamanan wisatawan atau pengunjung dalam menempuh perjalanan menuju wisata curug Cibareubeuy serta peningkatan kepuasan pengunjung.

Kata Kunci: Curug Cibareubeuy, Infrastruktur Wisata, Aksesibilitas, Informasi Jarak

Abstract

Cibareubeuy Waterfall is one of the tourist icons of Cibeusi village which is very famous among tourists and visitors. This tourism also has the potential to help local communities improve the economy and introduce local community products such as special foods, brooms, palm sugar and others. However, the result of our observations is the lack of adequate direction and distance information. This can have a big impact due to lack of accessibility resulting in a lack of interest from tourists or visitors. This research was conducted to improve the quality of tourism infrastructure through optimizing the creation of mileage boards in the Curug Cibareubeuy area, Cibeusi Village by KKN Sisdamas students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in 2024. The methods used in this research were field observation, analysis of distance information needs and design arrangement. as well as the creation of a new mileage board. The results of this community service can improve and optimize the quality of tourism infrastructure in Cibeusi village by providing information on travel distances and more optimal directions. This is proven by the comfort of tourists or visitors in traveling to the Cibareubeuy waterfall tourist attraction as well as increased visitor satisfaction.

Keywords: Cibareubeuy Waterfall, Tourist Infrastructure, Accessibility, Distance Information

A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu daerah. Perkembangan sektor pariwisata tidak hanya berdampak pada pendapatan daerah, namun juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti sistem informasi, petunjuk jarak dan panduan wisata yang efektif bagi setiap wisatawan.

Cibareubeuy, air terjun alami yang terletak secara administratif pemerintahan termasuk Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Secara wilayah pengelolaan hutan, Cibareubeuy termasuk pada petak 4 RPH Gn. Karamat BKPH Cisalak KPH Bandung Utara Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Cibareubeuy sebagai wisata air terjun dengan ketinggian 40 m memiliki pesona yang memikat hati bagi siapapun yang memandangnya.

Sesuai dengan Namanya air terjun Cibareubeuy berasal dari dua kata dalam Bahasa Sunda, yaitu Curug yang berarti "air terjun" dan Cibareubeuy dalam Bahasa Sunda merupakan gabungan dari kata "ci" diartikan sebagai "air" dan "bareubeuy" artinya "mengalir secara perlahan". Maka air terjun Cibareubeuy dapat diartikan

sebagai "air yang mengalir". Air terjun ini menjadi tujuan destinasi wisata yang menarik bagi pecinta alam dan wisatawan.

Dalam menempuh perjalanan ke air terjun Cibareubeuy, wisatawan tidak dapat menggunakan kendaraan untuk bisa mencapai lokasi air terjun. Dari area parkir, wisatawan masih harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki. Jaraknya sekitar satu jam waktu tempuh. Terdapat dua rute pilihan untuk menuju Cibareubeuy. Pertama adalah rute gunung yang hanya diperbolehkan bagi para pendaki berpengalaman. Kedua yaitu rute jalan setapak yang terbuka untuk umum.

Meski demikian, wisatawan tidak perlu takut kelelahan. Rute jalan setapak nantinya menyuguhkan suasana persawahan yang sejuk, enak di pandang dan menyenangkan. Wisatawan juga melewati beberapa sungai yang airnya bersih. Jika lelah dalam perjalanan, Anda bisa beristirahat sejenak di warung atau kios kios yang tersedia. Keindahan alam dengan air terjun yang mengalir deras di tengah rimbunnya hutan yang subur, menjadikannya tempat yang ideal untuk bersantai dan menikmatinya. Kawasan wisata air terjun ini mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengelola kawasan, masih terdapat beberapa kendala terkait kualitas infrastruktur yang menghambat pengembangan pariwisata di lokasi ini. Selain itu, menghadapi tantangan dalam hal akses dan navigasi bagi pengunjung, terutama bagi wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi lokasi ini.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya petunjuk informasi jarak tempuh yang memadai untuk memandu wisatawan menuju lokasi Curug Cibareubeuy. Oleh karena itu, tim kelompok 408 Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan program intervensi di kawasan Air Terjun cibareubeuy dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata dengan mengoptimalkan jalur jarak tempuh. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada, mendorong lebih banyak kunjungan wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah penyediaan infrastruktur yang memadai, termasuk sistem petunjuk arah dan jarak yang efektif. Panduan rute jarak tempuh memainkan peran penting dalam memandu wisatawan dengan aman dan efisien menuju tujuan mereka. Hal ini diharapkan memudahkan wisatawan untuk menemukan lokasi dan menjelajahi berbagai pemandangan yang ditawarkan. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur pariwisata juga ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung serta mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan air terjun cibareubeuy.

Studi ini fokus pada optimalisasi jalur jarak tempuh dan membahas langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata di kawasan air terjun cibareubeuy. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan

solusi efektif untuk mengatasi permasalahan aksesibilitas dan informasi serta mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program optimalisasi pembuatan papan jarak tempuh menggunakan metode pendekatan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat Desa Cibeusi. Pendekatan kolaboratif yang dirancang adalah untuk memastikan bahwa pembuatan papan jarak tempuh yang dihasilkan nantinya relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat serta wisatawan. Dengan adanya kolaborasi bersama masyarakat, dapat memungkinkan pengidentifikasi masalah dan kebutuhan menjadi lebih akurat karena masyarakat lokal lebih mengetahui konteks dan tantangan di desa mereka. Dari pendekatan kolaboratif ini diharapkan terciptanya hubungan yang mendalam antara mahasiswa dan masyarakat.

Disamping menggunakan metode pendekatan kolaboratif, dalam proses pelaksanaan program pembuatan plang papan juga menggunakan metode visualisasi agar semua pihak yang terlibat dapat dengan mudah memahami proses dan hasil yang baik dengan meningkatnya aksesibilitas dan estetika sehingga daya tarik pengunjung dapat bertambah. Melalui metode visualisasi, proses dimulai dengan pemetaan area wisata Curug Cibareubeuy. Mahasiswa menggunakan aplikasi peta digital untuk menandai lokasi-lokasi strategis yang perlu dipasang papan jarak tempuh. Peta ini akan menjadi acuan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memahami konteks geografis dan tantangan aksesibilitas yang ada.

Selanjutnya, dalam persiapan visualisasi desain, mahasiswa bersama-sama menggambar sketsa papan jarak tempuh dan hasil desain divisualisasikan menggunakan *software* grafis berbentuk aplikasi digital masa kini yang sering dikenal sebagai aplikasi *Canva*. Pada tahap ini desain dibuat dengan mempertimbangkan segala kebutuhan yang sudah di diskusikan sehingga semua orang dapat memberikan masukan dan ide sebelum proses pembuatan dimulai. Visualisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa papan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

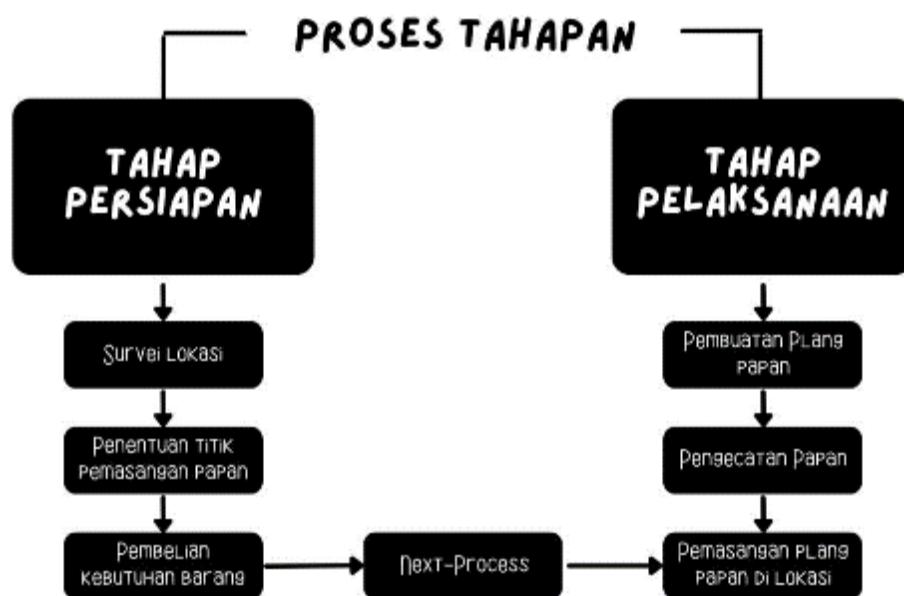


Gambar 1. Desain visualisasi plang papan jarak jauh yang dibuat pada aplikasi digital Canva

Setelah desain disepakati, proses pembuatan papan dimulai. Mahasiswa bekerja bersama dalam kegiatan ini, dan setiap tahap proses mulai dari pembelian, pemotongan bahan hingga pengecatan dan pemasangan plang papan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi ini kemudian akan disusun dalam bentuk video yang nantinya dapat menjadi bukti untuk menunjukkan kolaborasi dan kemajuan pembuatan papan. Dengan menggunakan metode visualisasi dalam setiap tahap proses diharapkan program pembuatan papan jarak tempuh tidak hanya sebagai aksesibilitas yang informatif, tetapi juga estetis untuk meningkatkan daya tarik dan bermanfaat bagi wisatawan Curug Cibareubeuy.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program optimalisasi pembuatan papan jarak tempuh di jalan menuju Curug Cibareubeuy berhasil dilaksanakan selama sembilan hari secara bertahap yang berpacu pada rancangan *timeline*. Program yang dilaksanakan memiliki beberapa tahapan, jika disederhanakan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Gambar tahapan pada proses pelaksanaan program

Tahap persiapan pertama merupakan proses paling awal dengan dilakukannya survei lapangan dan penentuan titik acuan jarak tempuh ke lokasi menggunakan aplikasi digital *Strava*. Tahap persiapan kedua, setelah menemukan jumlah titik lokasi maka langkah selanjutnya adalah pemenuhan perlengkapan pembuatan papan yang dibeli dan di design oleh tim mahasiswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimulai dengan pembuatan plang papan bersama perwakilan masyarakat lokal. Papan yang telah dibentuk kemudian dicat berdasarkan gambar rancangan design. Setelah proses pengecatan selesai, yaitu pengeringan dan penyempurnaan design. Dan tahap pelaksanaan terakhir sesuai jadwal adalah pemasangan plang papan di titik-titik lokasi yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan tabel jadwal kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan berdasarkan tahapan diatas :

Tabel 1. Rancangan jadwal kegiatan program optimalisasi pembuatan papan jarak tempuh di kawasan Curug Cibareubeuy

No.	Tahapan	Nama Kegiatan	Hari/Tanggal	Lokasi
1.	Tahap Persiapan	Survei lokasi dan penentuan titik pemasangan papan	Rabu, 21 Agustus 2024	Sepanjang jalan ke wisata Curug Cibareubeuy
		Pembelian kebutuhan barang	Selasa, 27 Agustus 2024	Toko masyarakat di Jalan Cagak Subang dan toko material
2.	Tahap Pelaksanaan	Pembuatan dan pengecatan papan	Rabu, 28 Agustus 2024	Posko KKN Kelompok 408
		Pemasangan plang papan	Kamis, 28 Agustus 2024	Sepanjang jalan ke wisata Curug Cibareubeuy

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN-R) dalam program optimalisasi pembuatan papan keterangan jarak tempuh menuju Jalan Curug Cibareubeuy di Desa Cibeusi telah dilaksanakan dengan melibatkan kontribusi aktif mahasiswa KKN-R dan keterlibatan masyarakat lokal. Sebelum dilakukannya survei ke lapangan, mahasiswa melakukan pemetaan lokasi jalan yang akan digunakan sebagai akses utama menuju wisata curug. Hasil tersebut menunjukkan terdapat salah satu jalan yang belum dilengkapi dengan keterangan jarak tempuh di beberapa titik. Melihat hal tersebut mahasiswa berpikir perlu adanya penambahan papan yang menunjukkan keterangan jarak tempuh dengan kisaran minimal selisih jarak per-500 meter. Berdasarkan pertimbangan dan saran dari tokoh masyarakat setempat juga atas persetujuan Kepala Desa, maka pelaksanaan pembuatan papan keterangan jarak tempuh mulai dilakukan bersama sesuai dengan *timeline* yang telah dibuat.

Program kerja Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN-R) ini telah berhasil dilaksanakan sesuai waktu perencanaan. Mulai dari tahap persiapan yang pertama survei lokasi dan penentuan titik tempat yang menjadi acuan diletakannya papan keterangan.



Gambar 3. Pelaksanaan survei lokasi bersama Bapak Camat dan Kepala Desa sekaligus penentuan titik-titik lokasi pemasangan plang papan

Hal yang dapat dilihat pada gambar 2 menunjukkan mahasiswa telah melakukan survei bersama Kepala Desa bersamaan dengan agenda kunjungan Bapak Kepala Camat. Pada tahap pertama ini, mahasiswa juga menentukan titik jarak tempuh setiap 500 meter menggunakan alat ukur jarak berbasis digital yaitu aplikasi *Strava*.



Gambar 4. Tampilan jarak tempuh ke Curug Cibareubeuy menggunakan aplikasi *Strava*

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh menggunakan aplikasi digital *Strava*, jarak tempuh dari parkiran luar ke Curug Cibareubeuy sepanjang 2,3 kilometer atau 2300 meter. Terdapat 4 titik utama yang akan dipasangi plang papan. Setiap titik selanjutnya memiliki selisih jarak per-500 meter. Maka dengan itu papan yang akan dibutuhkan untuk persiapan adalah sebanyak 4 buah papan. Pada tahap ini juga tim mahasiswa KKN-R mengidentifikasi jenis bahan kayu yang akan digunakan agar plang papan awet, kuat, dan tahan lama sehingga dapat berfungsi dengan baik. Setelah identifikasi untuk persiapan kebutuhan bahan, proses pembuatan desain plang papan dirancang menggunakan fitur aplikasi *Canva*.

Pembuatan plang papan memerlukan bahan-bahan yang tidak sedikit, diantara bahan yang harus disiapkan adalah :

- 1) Kayu berbentuk persegi panjang berjumlah 6 buah dengan ukuran masing-masing 16 x 3 cm
- 2) Tiang kayu berukuran panjang 2,5 meter
- 3) Cat
- 4) Alat Lukis
- 5) Cetakan huruf
- 6) Pilox
- 7) Tali tambang

Dalam proses pembuatan plang papan dilakukan bersama masyarakat dengan jangka waktu selama 3 hari, mulai dari tahap menghaluskan kayu, menghamplas papan kayu, menulis keterangan jarak tempuh di papan, melukis brand UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan nama kelompok KKN, mengecat papan yang kemudian dikeringkan, dan setelah itu papan beserta kayu yang menjadi papan dibor hingga menjadi sebuah plang yang dapat berdiri tegak.



Gambar 6. Proses pembuatan plang papan kayu bersama masyarakat



Gambar 7. Proses menghamplas kayu



Gambar 8. Proses mencetak huruf untuk keterangan jarak tempuh



Gambar 9. Proses melukis papan kayu

Kemudian, langkah terakhir adalah kegiatan pemasangan plang papan jarak tempuh pada titik-titik lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 10. Pemasangan papan kayu pertama di titik awal persimpangan wisata Curug Cibareubeuy



Gambar 11. Pemasangan papan kayu kedua di titik 500 meter awal atau 1,8 kilometer lagi jarak tempuh



Gambar 12. Pemasangan papan kayu ketiga di titik 1 KM awal atau 1,3 kilometer lagi jarak tempuh



Gambar 13. Pemasangan papan kayu keempat di titik 1,5 KM atau 800 meter lagi jarak tempuh



Gambar 14. Pemasangan papan kayu kelima di titik 2 KM atau 300 meter lagi jarak tempuh



Gambar 15. Pemasangan papan kayu keenam berupa profil Curug Cibareubeuy di dekat pos tiket masuk curug

Keberhasilan atas pelaksanaan program optimalisasi pembuatan plang papan jarak tempuh menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas infrastuktur wisata dengan terbaharunya navigasi menuju wisata Curug Cibareubeuy. Penempatan plang pada jalan yang sering dilewati wisatawan terbukti efektif dalam memberikan kemudahan pengunjung untuk mengetahui gambaran jarak yang harus ditempuh, sehingga wisatawan maupun masyarakat lokal yang awam tidak menerka-nerka berapa lama mereka harus menyusuri perjalanan sampai ke Curug. Desain plang papan menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan, dengan menggunakan bahan alami dari kayu dalam proses pembuatannya menjadikan program ini sebagai program pemberdayaan terhadap sumber daya alam yang ada. Desain yang menonjol dan informasi yang mudah dipahami berkontribusi pada peningkatan mutu kualitas akses wisata dan kepuasan pengunjung.

E. PENUTUP

Kegiatan optimalisasi petunjuk jalan menuju wisata Curug Cibareubeuy yang dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Sisdamas UIN Sunan Gudung Djati Bandung 2024 di Desa Cibeusi berhasil meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Petunjuk jalan yang tepat dan informatif telah dipasang di berbagai titik penting untuk memudahkan wisatawan mencapai destinasi wisata melalui kolaborasi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Menurut evaluasi, kunjungan wisatawan telah meningkat secara signifikan, mendorong perekonomian lokal. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan peran mahasiswa dalam pengembangan komunitas dengan memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat bagi mereka dan berdampak nyata bagi masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung atas pembekalan yang telah diberikan untuk KKN 2024. Dan ucapan terima kasih kepada Bapak Adi Sopian, SE., MM, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta Bapak Kepala Desa Cibeusi terimakasih atas kesempatan dan arahannya sehingga anggota KKN Kelompok 408 dapat melaksanakan program KKN dengan lancar, efektif dan efisien. Selain itu, rasa syukur kepada masyarakat Desa Cibeusi di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada Kelompok 408 untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Andhika Agisrumanhi dan Trias Arimurti, "Optimalisasi Logistik dalam Distribusi Plang Jalan di Desa Tegalsari", Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1.
- Septiningtiyas, Dina Tri, dkk., 2024, "Optimalisasi Toponimi Jalan Dusun III Desa Jambur Pulau Provinsi Sumatera Utara", Komposit: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No. 1.
- Saragih, Della Angely Br, dkk., 2024, "Optimalisasi Petunjuk Jalan untuk Wisata Danau Shuji oleh Mahasiswa KKN-T di Desa Lembak" , Community Development Journal, Vol. 5, No. 4.
- Andri. 2018. Objek Wisata Curug Cibareubeuy, dalam <https://www.subang.go.id/wisata/objek-wisata/curug-cibareubeuy>. Diakses pada Senin, 09 September 2024.